

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN DI NEGARA SINGAPURA

THE IMPACT OF COVID 19 TOWARD ECONOMIC'S COUNTRY OF SINGAPURA

Andi Triyawan¹⁾, Adib Susilo²⁾, Mufti Afif³⁾, Miftah Azzahra⁴⁾ Ika Prastyaningih⁵⁾

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Darussalam Gontor

⁵Fakultas Syariah, Universitas Darussalam Gontor

Email: anditriyawan@unida.gontor.ac.id, ikaprastyaningih@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Covid-19 terhadap perekonomian di negara Singapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder berupa jurnal ilmiah dan studi literatur lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak dari pandemi virus corona tidak hanya pada sektor kesehatan, tetapi juga semua sektor merasakan dampaknya. Beberapa Negara yang bergabung dengan ASEAN harus mengalami resesi saat pandemi virus corona. Hal tersebut terjadi karena adanya kebijakan pemerintah di setiap Negara yang mengharuskan masyarakat tidak membuat kerumunan dan mengurangi aktivitas di luar rumah yang menyebabkan proses kerumunan dan mengurangi aktivitas di luar rumah yang menyebabkan proses perekonomian pun terhambat. Kebijakan tersebut dibuat agar penyebaran virus corona dapat teratasi dan pandemi cepat berakhir sehingga semua bisa melakukan aktivitas moral seperti dulu.

Kata Kunci: Singapura, Ekonomi, Covid 19.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Covid-19 on the economy in Singapore. The method used in this study is a qualitative method using secondary data in the form of scientific journals and other literature studies. Based on the research results, the authors can conclude that the impact of the corona virus pandemic is not only on the health sector, but also all sectors are feeling the impact. Several countries that joined ASEAN had to experience a recession during the corona virus pandemic. This happens because there is a government policy in every country which requires people not to create crowds and reduce activities outside the home which causes crowds and reduces activities outside the home which causes economic processes to be hampered. This policy was made so that the spread of the corona virus can be overcome and the pandemic ends quickly so that everyone can carry out moral activities as before.

Keywords: Singapore, Economic, Covid 19.

PENDAHULUAN

Singapura memiliki luas Negara yang sedikit lebih besar dari kota Jakarta. Kemerdekaan Singapura di tahun 1965 setelah memutuskan keluar dari penggabungannya dengan Negara Malaysia menjadi Negara kecil dan terbuka. Pemerintah pusat yang kuat melakukan intervensi secara teratur di bursa untuk memandu pembangunan ekonomi dan sosial terhadap tujuan tertentu dari semua kebijakan moneter, fiskal dan upah Negara (Anwar&Yuangga, 2019). Namun kemajuan Singapura tidak berjalan lama, ini buktikan terjadinya gejolak ekonomi dan ketidakpastian politik diakibatkan oleh kasus Covid-19 (Abdullah. W& Kim, 2020).

Dampak Covid tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan tetapi sangat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan termasuk dalam

bidang ekonomi. Pembatasan aktivitas mobilitas merupakan kebijakan yang diambil untuk memotong rantai perluasan Covid-19. Pembatasan uang dilakukan ternyata juga memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi yang kemudian juga berdampak pada perekonomian Negara. Kinerja ekonomi global pun berkurang karena kurangnya aktivitas masyarakat (Kimura. et al, 2020).

Sehubungan dengan dampak ekonomi secara global akan terjadi kontraksi PDB sebesar 5,2 persen. Hal ini tentu saja tidak mudah bagi setiap Negara untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi krisis kesehatan dan kebijakan pemulihan ekonomi dalam waktu bersamaan. Negara berkembang bisa dihadapkan dengan sejumlah tantangan seperti penurunan kinerja perdagangan, infrastruktur kesehatan yang membutuhkan dukungan besar dalam menyikapi

kasus Covid-19, penurunan aliran modal bahkan peningkatan utang (Darmastuti. et al, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak daripada wabah Covid-19 terhadap perekonomian di Singapura pada beberapa sektor Ekonomi seperti Ekspor, Impor, pariwisata dan BUMN milik Singapura.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif eksploratif. Melihat perkembangan yang terjadi di negara Australia. Penelitian ini menggunakan data-data otentik dari dunia perbankan, Kementerian keuangan Singapura dan juga pariwisata pada tahun 2019 - 2020. Data

yang diambil saat terjadi kasus covid 19 di negara Singapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Singapura mengumumkan kasus Covid-19 pertama kali di negaranya pada tanggal 23 Januari 2020. Pada 1 Agustus 2020, jumlah pasien positif bertambah hingga mencapai angka 52,513 jiwa. Kemudian pada 1 September 2020 jumlah pasien positif mengalami kenaikan pada bula-bulan sebelumnya, kenaikan jumlah pasien positif di Singapura pada bulan Agustus hingga 1 September 2020 merupakan jumlah kenaikan yang paling kecil. Singapura menempati urutan ketiga sebagai Negara dengan pasien terendah Covid-19.



Sumber: *Worldmeters, 28 Juni 2021*

Berdasarkan grafik diatas, Singapura menjadi salah satu negara di Asia Tenggara yang berhasil mengendalikan laju penularan virus Covid-19. Pasaunya, rata-rata tambahan kasus positif corona di negara tersebut hanya 18 orang per hari sepanjang 1-28 Juni 2021, sehingga totalnya menjadi 62.553 orang. Negeri Singa sempat mencapai puncak pandemi corona pada 20 April 2021. Ketika itu, terdapat tambahan 1.426 kasus corona dalam sehari dengan total 8.014 terjangkit virus tersebut.

Atas dasar itu, pemerintah Singapura tengah menyiapkan rencana jangka panjang melalui cetak biru untuk berdamai dengan Corona. Dalam rancangannya, pemerintah dan masyarakat akan hidup dengan kebiasaan baru (*new normal*) (Hariyadi, 2020). Hal ini dilakukan dengan memberlakukan masa *lockdown* yang ketat selama awal pandemi pada tahun 2020, memperkenalkan dan menegakkan aturan kebersihan dan *social distancing*, serta *contact tracing* yang efektif (Palutturi, 2020). Langkah-langkah di tempat memiliki dampak yang dimaksudkan, karena

jumlah kasus harian yang tercatat telah menurun ke tingkat yang dapat dikelola. Selain itu, penularan masyarakat telah berkurang menjadi hanya beberapa kasus seminggu. Mayoritas kasus baru harian Covid-19 yang tercatat berasal dari kedatangan ke luar negeri.

Singapura adalah salah satu dari sedikit negara di seluruh dunia yang berhasil mengendalikan penyebaran Covid-19. Singapura merupakan Negara yang memiliki kasus positif corona yang rendah dibandingkan dari Negara-Negara Asia Tenggara lainnya. Sektor perekonomian Singapura juga mengalami dampak dari wabah virus corona. Karakteristik perekonomian Singapura yang mengandalkan perdagangan luar negeri dan keuangan internasional yang mempengaruhi penurunan laju perekonomian Singapura (Azzahra., et al, 2021).

Dalam perekonomian suatu Negara, faktor selain jumlah penduduk yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah Prodik Domestik Bruto (PDB) Negara tersebut dan tingkat inflasi yang berlaku dalam Negara tersebut. Secara

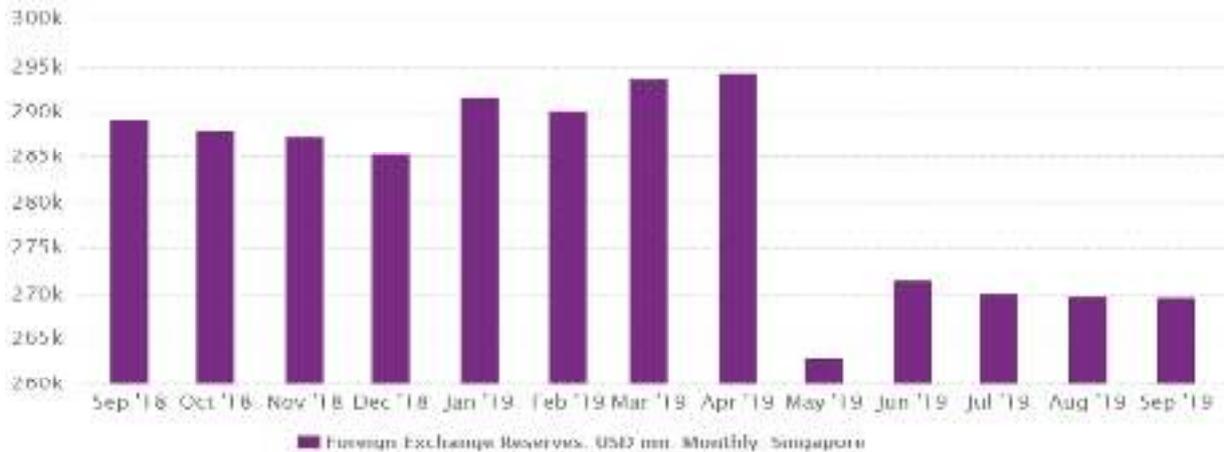
simultan tingkat inflasi, PDB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Negara-negara Asia Tenggara khususnya Singapura (Masi&Sukmana, 2017).

Cadangan Devisa

Di kawasan Asia Tenggara (ASEAN), cadangan devisa BI berada di urutan ketiga di bawah bank sentral Singapura (MAS) US\$ 292,7 miliar dan bank sentral Thailand (BoT) US\$ 205,64 miliar. Seperti diketahui, sejak 1981

cadangan devisa bank sentral Singapura terbesar di kawasan Asia Tenggara. Sementara bank sentral Laos memiliki cadangan devisa terendah, yaitu hanya US\$ 980 juta (Igamo. AM, 2015).

Cadangan Devisa Singapura dilaporkan sebesar 403.3 USD Juli pada 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 393.9 USD untuk Juni 2021. Pada masa pandemi covid 19 cadangan devisa singapura mengalami penyusutan dari tahun 2019.

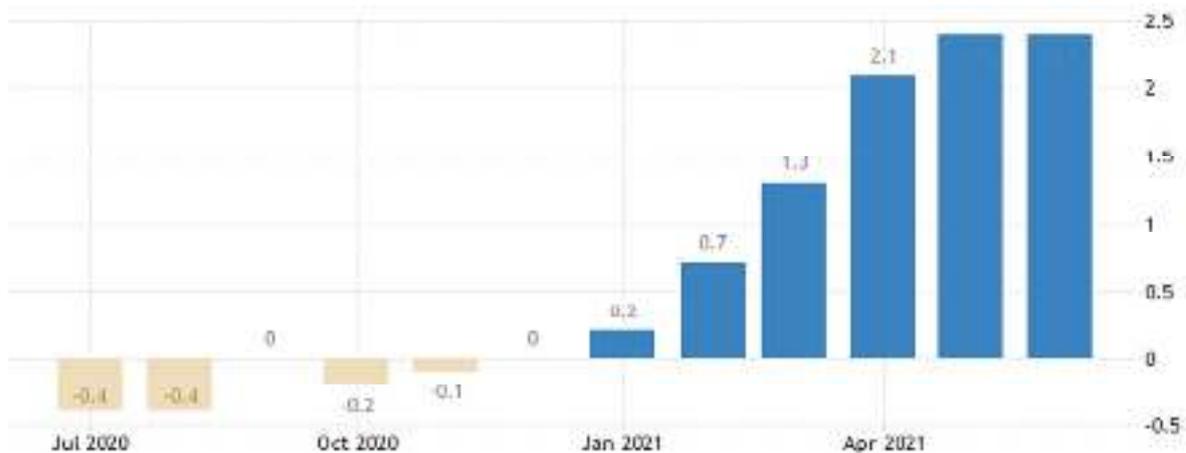


Sumber: CIEC Data.com

Inflasi

Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi dibawah 10% (Pebrianto. M, 2018). Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal

ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi 10% (Simanungkalit. EF, 2020).



Sumber: *Trandingeconomics.com*

Berdasarkan grafik di atas, *Monetary Authority of Singapore (MAS)* atau Otoritas Moneter Singapura dan Kementerian Perdagangan dan Industri Singapura bahwa laju penurunan inflasi yang lebih lambat di bulan November terutama disebabkan oleh melandanya penurunan biaya jasa dan listrik dan gas, serta inflasi pangan

yang lebih tinggi. Sementara itu, biaya jasa turun 0,2 persen pada November, terutama karena penurunan yang lebih kecil dalam biaya pasien rawat jalan dan peningkatan layanan rekreasi dan budaya. Sementara itu, harga listrik dan gas turun lebih sebesar 6,8 persen di bulan November,

dibandingkan dengan minus 7,2 persen di bulan Oktober.

Adapun inflasi makanan naik tipis 1,8 persen di November, didorong oleh kenaikan yang lebih tajam pada harga makanan mentah dan makanan restoran. Biaya eceran dan barang lainnya turun lebih tajam sebesar -2 persen. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penurunan pada harga pakaian dan alas kaki serta perlambatan laju kenaikan biaya barang tahan lama rumah tangga. Biaya transportasi pribadi dan inflasi akomodasi tetap tidak berubah di bulan November dibandingkan dengan Oktober, masing-masing sebesar -1,3 persen dan 0,3 persen.

Kementerian Perdagangan dan Industri serta Otoritas Moneter Singapura mempertahankan perkiraan mereka untuk inflasi inti rata-rata di kisaran 0 hingga 1 persen, namun menyesuaikan rata-rata inflasi keseluruhan lebih tinggi di kisaran antara 1 dan 2 persen untuk 2021.

Ekspor dan Impor

Hubungan bilateral Indonesia dan Singapura yang erat dan produktif mutlak diperlukan dan harus terus diupayakan guna

menunjang upaya pembangunan nasional, khususnya dalam kerangka pemulihan ekonomi. Dalam konsep kerjasama Internasional menyatakan bahwa perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing (Arjuna. D, 2013).

Forum kerjasama Agribisnis Indonesia dengan Singapura atau dikenal dengan Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group (ISAWG) adalah sebuah strategi yang dibuat oleh kedua negara dengan tujuan untuk memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan kerjasama terkhusus dalam komoditas pertanian.(Rini. AS & Suguharti. L, 2016) Upaya peningkatan kerjasama ini dibentuk karena adanya saling ketergantungan antara Indonesia dan Singapura. Indonesia melakukan kerjasama dengan Singapura dikarenakan adanya kepentingan pembangunan perekonomian dalam sektor pertanian. Singapura yang unggul dalam bidang pariwisata harus tetap melakukan impor komoditas pertanian dari berbagai negara termasuk Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri (Sucita., et al, 2021).



Sumber: CIEC Data.com

Berdasarkan grafik diatas total ekspor Singapura tercatat 37,2 USD pada Juni 2021, dibandingkan dengan 38,3 USD pada bulan sebelumnya. Data ini mencapai tertinggi sepanjang masa sebesar 39,6 USD pada Maret 2021 dan rekor terendah 477,6 USD pada Maret 1976 (Wardhana. A, 2011). Dalam laporan terbaru, Total Ekspor Singapura tumbuh 22,0% tahun ke tahun pada Juni 2021. Total Impor tercatat 33,8 USD pada Juni 2021, yang mencatat kenaikan sebesar 29,0%. Neraca Perdagangan Singapura mencatat surplus 3,5 USD pada Juni 2021

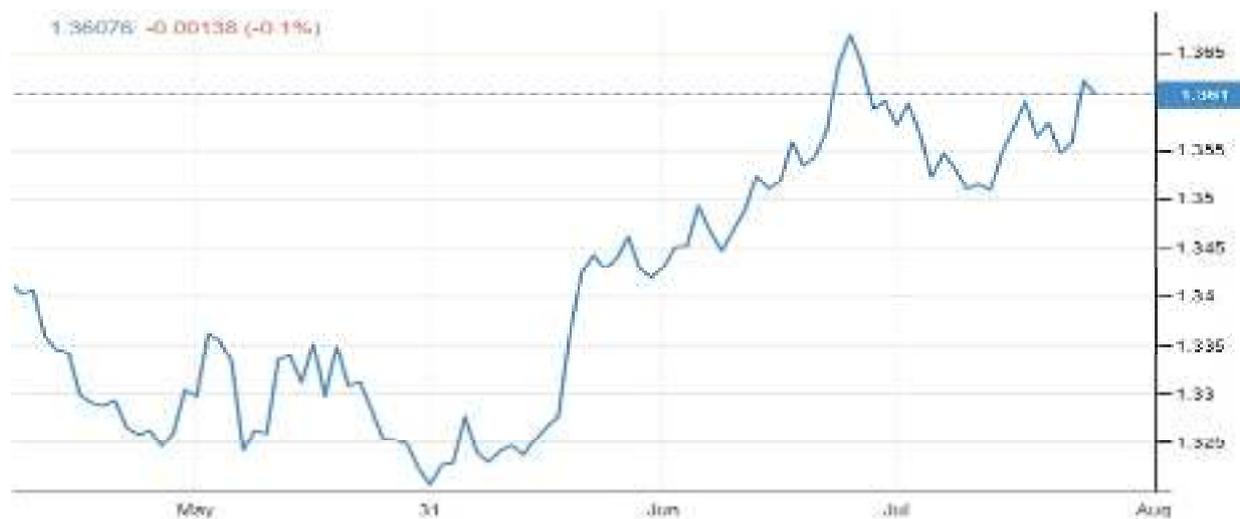


Sumber: CIEC Data.com

Pertumbuhan Impor Singapura dilaporkan sebesar 29.0% pada juni 2021. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 31.6% untuk Mei 2021. Jadi perbandingan data impor tahun 2020 yaitu mengalami penyusutan dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan dalam hal alat kesehatan, bahan pangan yang diakibatkan masa pandemi Covid 19.

Nilai Kurs

Perubahan ekspor dan impor pada Singapura terjadi akibat perubahan pada tingkat inflasi dan nilai mata uang kurs. Dimana depresiasi nilai Dolar Singapura terhadap USD berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor Singapura (Anshari, MF&Khilali.A, 2017).



Sumber: Tradingeconomics.com

Nilai Tukar Singapura terhadap USD rata-rata 1,342 (SGD/USD) pada Maret 2021, dibandingkan dengan 1,328 SGD/USD pada bulan sebelumnya. Data Nilai Tukar Singapura terhadap USD mengalami penurunan tipis. Data mencapai tertinggi sepanjang masa di 3,061 pada November 1971 dan rekor terendah 1,209 pada Agustus 2011.

Dalam laporan terbaru, Suku Bunga Jangka Pendek Singapura: SIBOR: SGD: Month End: 3 Months dilaporkan sebesar 0,438% pa pada Maret 2021. Suku Bunga Jangka Panjang (Singapura: Govt Securities: Bond: Yield: Month End: 10 Year) dilaporkan sebesar 1.000% pa pada Januari 2021. Tingkat kas (Policy Rate: Month

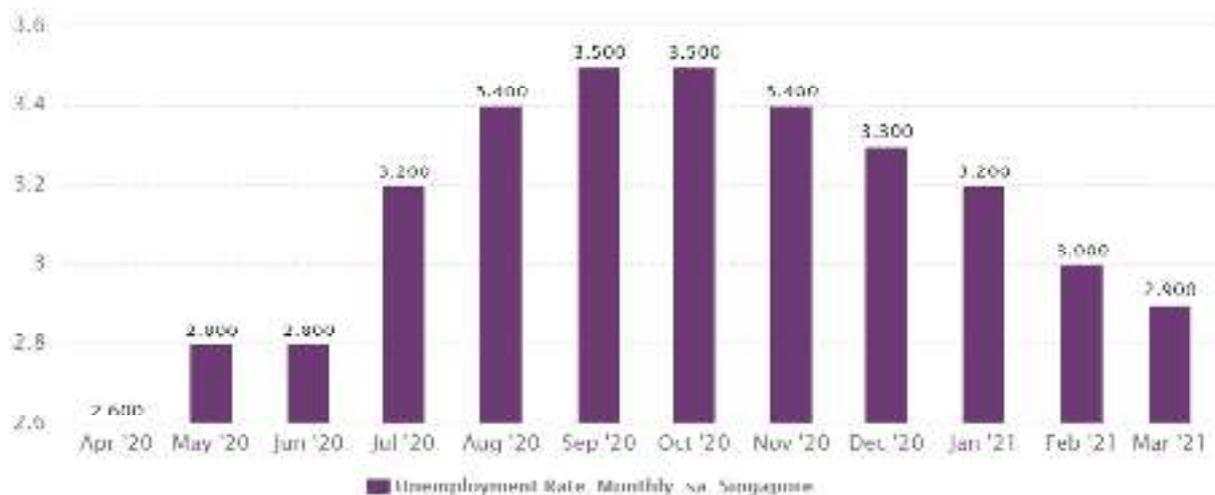
Avg: Singapore: Overnight Rate) ditetapkan sebesar 0,232% pa pada Maret 2021. USDSGD turun 0,0017 atau 0,13% menjadi 1,3604 pada Rabu 18 Agustus dari 1,3621 pada sesi perdagangan sebelumnya.

Pengangguran

Tingkat pengangguran di Singapura dapat dikatakan cukup tinggi di kasus covid-19. Singapura mengalami peningkatan yang cukup tajam pada tahun 2020 berdasarkan fenomena kenaikan pengangguran di Singapura tahun 2020, disebabkan karena adanya wabah corona virus sehingga perekonomian Singapura menjadi

terguncang dan berimbas pada penyerapan tenaga kerja, namun berangsur-angsur Negara Singapura mampu pulih dan menurunkan tingkat

pengangguran secara signifikan pada tahun 2021(Lini. Z&Sasana. H, 2019).



Sumber: CIEC Data.com

Tingkat Pengangguran Singapura dilaporkan sebesar 2.90 % pada 2021. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 3.00 % untuk 2021. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 3.50 % pada 2020 dan rekor terendah sebesar 2.40 % pada 2020. Pengangguran adalah problema yang tidak dapat dipisahkan dari permasalahan berbagai Negara terkhususnya Singapura. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat.

Produk Domestik Bruto (PDB)

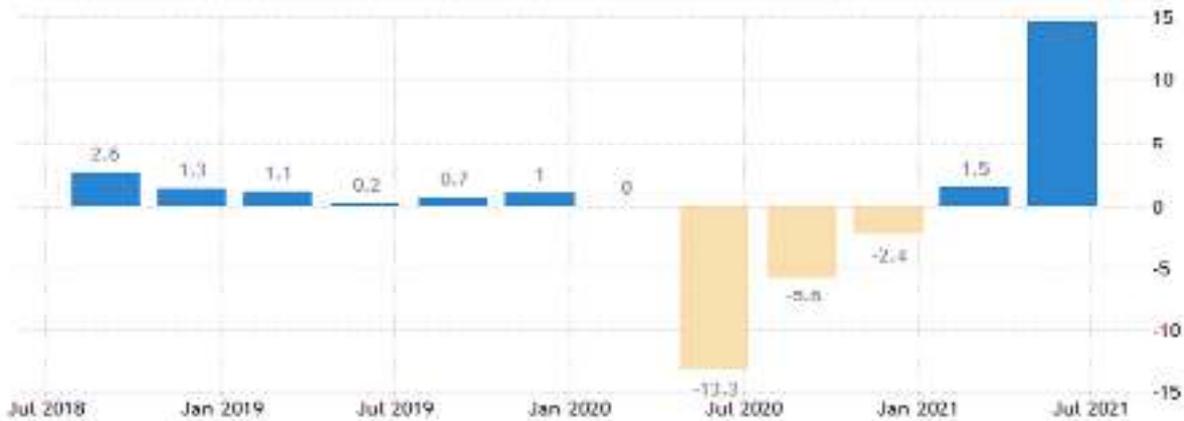
Negara yang memiliki PDB per kapita tinggi, dianggap sebagai negara maju. Karakteristik negara maju diantaranya adalah tingginya pendapatan per kapita, standar hidup yang tinggi, angka kelahiran yang terkontrol, angka kematian rendah serta memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi. Menurut data dari International Monetary Fund dan World Bank, tercatat bahwa Singapura adalah negara dengan PDB per kapita tertinggi di Asia dan merupakan peringkat tertinggi ke-6 di dunia pada tahun 2020.(Nur. Z& Putri. S, 2021)

Peringkat	Negara	PDB per Kapita 2020 (Dolar)
1	Luksemburg	109,602
2	Swiss	81,867
3	Irlandia	79,669
4	Norwegia	67,989
5	Amerika Serikat	63,051
6	Singapura	58,484
7	Denmark	58,439
8	Islandia	57,189
9	Qatar	52,751
10	Australia	51,885

Sumber: International Monetary Fund dan World Bank, 2021

Pertumbuhan ekonomi di Singapura mengalami penurunan, angka terkini mengungkapkan tingkat keparaha melesunya ekonomi akibat pandemic virus corona yang

dihadapi dunia. Penurunan ini juga mengindikasikan pandemi mungkin berdampak lebih dahsyat terhadap ekonomi singapura ketimbang Negara Asia lainnya.



Sumber: *Trandingeconomics.com*

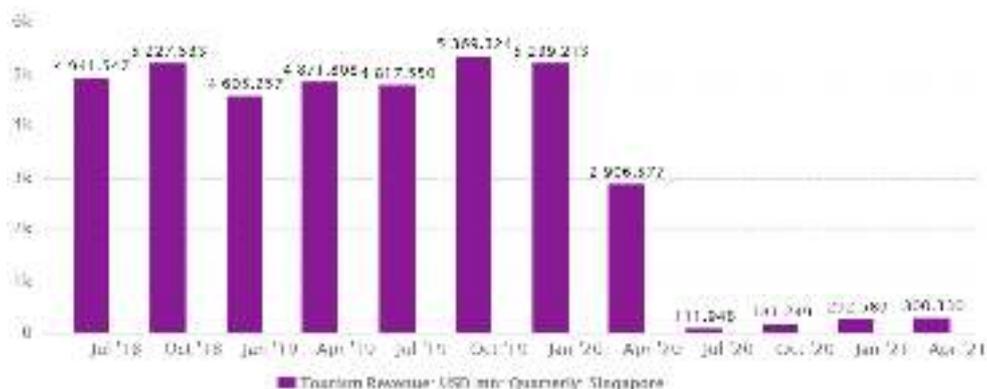
Berdasarkan grafik diatas, Pertumbuhan PDB Riil Singapura dilaporkan sebesar 0.2 % pada 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu -2.4 % untuk 2020. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 18.6 % pada 2010 dan rekor terendah sebesar -13.3 % pada 2020 dikarenakan kasus Covid-19. Data resmi menunjukkan produk domestik bruto (PDB) Singapura pada kuartal kedua 2020 menciut 12,6% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Sebagai salah satu negara pertama yang merilis data pertumbuhan pada masa ketika banyak negara memberlakukan karantina wilayah, angka-angka dari Singapura menampilkan gambaran bagaimana pandemi bisa mempengaruhi ekonomi di seluruh dunia. Angka-angka yang lebih buruk dari perkiraan semula ini mengikuti tren penurunan PDB yang pada kuartal pertama lalu menyusut 2,2% dibanding periode sama tahun sebelumnya, dan menurun 10,6% dibanding kuartal sebelumnya.

Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang penting bagi perekonomian Singapura. Hal

ini dapat dilihat dari destinasi wisatanya yang dikelola dengan sangat baik dan menjadi salah satu Negara dengan industri pariwisata terbaik di Asia Tenggara. Total jumlah kedatangan negara ini pada tahun 2017 adalah sebesar 17.422.990 jiwa membuktikan bahwa sektor pariwisata Singapura sudah sangat maju dibandingkan dengan Indonesia. (Tazid. S, 2020) Salah satu sektor yang sangat terpuak di Singapura akibat pada masa pandemi ini adalah pariwisata. Hal tersebut karena aturan pembatasan social yang dilakukan oleh banyak Negara di dunia.(Stianda. V& Andadari, 2015) Namun, hal itu ditangkap sebagai peluang oleh Singapore Tourism Board (STB) dengan meluncurkan program SingapoReimagine. Program ini merupakan bagian dari kisah pariwisata Singapura dalam menghidupkan kembali impian perjalanan dengan perspektif yang segar. Melalui inisiatif ini, pariwisata Singapura menciptakan standar baru pariwisata untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang terus berkembang, serta memastikan bahwa setiap aspek pengalaman mereka tetap aman dan menyenangkan.(Sutrisno. E, 2020)



Sumber: *CIEC Data.com*

Berdasarkan grafik diatas, pendapatan pariwisata Singapura dilaporkan sebesar 300 USD

pada maret 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 293 USD untuk bulan Desember

2020. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 5 juta USD pada September 2019 dan rekor terendah sebesar 112 USD pada Juni 2020.

Perbankan

Singapura merupakan satu di antara beberapa negara di dunia yang memiliki sistem keuangan yang canggih yang didukung oleh kondisi lingkungan bisnis yang stabil, regulasi yang lengkap, situasi politik yang relatif terkendali dan dukungan dari pihak pemerintah yang ingin menjadikan negara tersebut sebagai pusat keuangan di dunia. Reputasi sebagai pusat keuangan dunia telah membuat Negara. Dengan reputasi yang baik tersebut, Singapura juga sedang mengembangkan sistem keuangan syariah demi mengejar potensi ekonomi yang dapat didapatkan pada industri tersebut. Apalagi mengingat negara-negara tetangganya seperti Indonesia, Malaysia dan Brunei lagi gencar-gencarnya membangun industri perbankan dan keuangan syariah. (Lin. J, 2007)

Dukungan terhadap sistem perbankan dan keuangan syariah di Singapura datang dari tokoh kunci pemerintahan di Singapura melalui statemen mereka untuk menjadikan Singapura sebagai pusat keuangan syariah dan sekaligus membangun kerangka hukum yang dapat mempermudah industri ini berkembang di Singapura. Pada November 2004, Menteri Senior Goh Chok Tong berjanji untuk meningkatkan status Singapura sebagai Pusat Jasa Keuangan Syariah (center for Islamic Financial Services). Selanjutnya pada bulan Maret 2005, Perdana Menteri Singapura mengumumkan rencana perubahan undang-undang (amandemen) untuk mempermudah setiap bank untuk menawarkan produk dan jasa keuangan syariah. Pemerintah juga akan merevisi peraturan yang menghambat suatu bank untuk menawarkan produk syariah. (Rama. A, 2015)

Aktivitas bisnis perbankan di Singapura diatur melalui undang-undang perbankan Singapura (Banking Act) di bawah pengawasan dan supervisi Monetary Authority of Singapore (MAS). Seiring dengan perkembangan sistem perbankan dan keuangan syariah baik pada tataran global maupun di sekitar negara tetangganya, seperti Indonesia dan Malaysia, pemerintah melalui MAS melakukan beberapa penyesuaian undang-undang demi mengakomodir operasional sistem perbankan dan keuangan syariah di negara tersebut.

Amandemen dilakukan pada Banking Act demi memfasilitasi produk keuangan berbasis syariah khususnya murabahah. Selain itu, MAS juga melakukan amandemen terhadap Income Tax Act melalui perubahan anggaran 2005 dan 2006.

Amandemen terhadap UU yang sudah ada dilakukan demi menyesuaikan dengan karakteristik dari sistem perbankan dan keuangan syariah.

Momentum penting dalam pengembangan industri perbankan dan keuangan syariah di Singapura terjadi pada tahun 2010, yaitu saat MAS menerbitkan sebuah garis petunjuk (guidelines) dengan nama "*Guidelines on the Application of Banking Regulation to Islamic Banking*". Guidelines ini bertujuan untuk menyediakan petunjuk bagi bank tentang peraturan bank syariah di Singapura, terutama kerangka petunjuk bagi lembaga keuangan yang ingin membuka produk dan jasa keuangan syariah. Secara garis umum guidelines ini memberikan penjelasan tentang pendekatan yang digunakan oleh MAS terhadap perbankan syariah, terutama dari segi perizinan, regulasi dan permodalan. Selain itu, guidelines ini juga mengatur tentang perlakuan terhadap perbankan syariah khususnya terhadap struktur pendanaan, pembiayaan dan investasi (Guidelines on the Application of Banking Regulations to Islamic Banking 2010).

Saat ini sudah terdapat beberapa lembaga keuangan di Singapura yang menawarkan produk keuangan syariah, termasuk diantaranya adalah Bank Standard Chartered, HSBS, OCBC, CIMB dan Maybank. Pada tahun 2007, Singapura mendirikan bank Islam pertama yang beroperasi syariah secara penuh (Bank Umum Syariah), yaitu Bank Islam Asia (Islamic Bank of Asia). Bank syariah ini merupakan hasil joint venture antara bank DBS dan investor swasta Timur Tengah. Lembaga keuangan syariah lainnya yang telah membuka kantor di Singapura adalah Arcapita, Al-Salam Bank-Bahrain, dan Manajemen Investasi AEP. Asuransi HSBC mengelola dana takaful untuk pasar dalam negeri Singapura, sementara Tokio Marine Retakaful telah berdiri di Singapura semenjak tahun 2004 (Laporan Islamic Finance in Singapore-MAS, 2011).

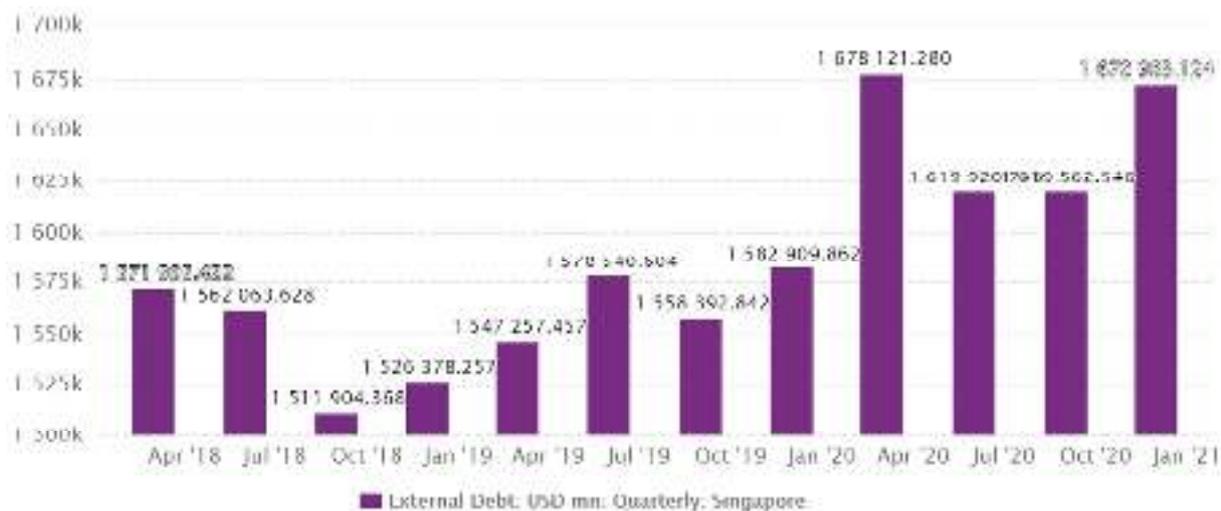
Hutang Luar Negeri

Keterkaitan antara fluktuasi Dolar Singapura terhadap IHSG merupakan suatu hal yang menarik untuk diselidiki karena negara Singapura adalah pemberi hutang terbesar kepada Indonesia disamping negara Amerika yang berada diposisi kedua. Bank Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2017, negara Singapura sudah memberikan hutang kepada Indonesia sebanyak 707 Trilyun Rupiah. Tentunya hutang sebanyak itu akan memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian Indonesia ketika sudah jatuh tempo. Oleh karena itu, imbas dari fluktuasi nilai kurs Dolar Singapura bisa berefek kepada kepercayaan

investor untuk melakukan investasi sehingga hal ini diduga bisa berpengaruh terhadap fluktuasi IHSG. (Surahman. A& Rudy. B, 2020)

Berbeda pada masa pandemi Covid-19, Singapura telah harus meningkatkan pengeluaran

untuk mendukung ekonomi yang terdampak wabah corona. Hutang merupakan hal yang lumrah dipilih sebagai strategi ekonomi ketika dihadapkan dengan krisis dan ketidakpastian saat ini.



Sumber: CIEC Data. com

Hutang Luar Negeri Singapura dilaporkan sebesar 1,673.0 USD pada Januari 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 1,619.6 USD untuk 2020. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 1,678.1 USD pada April 2020 dan rekor terendah sebesar 485.1 USD pada 2003. Kenaikan tersebut disebabkan masa pandemi Covid 19.

Temasek Holding (BUMN)

Setiap negara memiliki BUMN (Badan Usaha Milik Negara), termasuk Singapura. Temasek merupakan salah satu BUMN milik Singapura dengan laba yang tinggi. Pada tahun 2013, Temasek tercatat memiliki total aset sebanyak USD 227.89 miliar atau sekitar 3,340 triliun rupiah. (Aryanti, 2014) Temasek sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang investasi, didirikan di Singapura pada 25 Juni 1974. Nama resmi dari perusahaan ini adalah Temasek Holdings Private Limited (Temasek Holdings Pte Ltd) yang sering disingkat menjadi Temasek saja. Meski berstatus perusahaan milik pemerintah, sejak awal Temasek merupakan perusahaan investasi komersial dan menjadi salah satu yang terdepan.

Temasek mendeskripsikan diri sebagai perusahaan investasi global yang berpusat di Singapura. Sebagai investor, Temasek bertekad untuk selalu membuat perbedaan dengan masa depan sebagai tujuan mereka. Per tanggal 31 Maret 2019, Temasek membukukan kepemilikan dan pengelolaan portofolio bersih senilai USD 313 miliar (4,586 triliun rupiah) dengan 66% distribusi ke Asia (25% untuk Singapura dan 40% untuk

negara Asia selain Singapura). Kantor pusat Temasek di Singapura terdiri dari 800 orang staf multinasional dengan latar belakang berbagai negara. Sementara itu, Temasek memiliki 11 kantor global yang tersebar di 9 negara. Yaitu 2 kantor di Beijing, dan lainnya di Mumbai, Shanghai, London, Hanoi, New York, Mexico City, San Fransisco, Washington, D.C., dan Sao Paulo. (Suparji and Akhmad Ikraam, 2015)

Untuk meminimalkan dampak ekonomi yang merugikan dari Covid-19, pemerintah Singapura telah memperkenalkan serangkaian tindakan bantuan seperti: 1) subsidi upah langsung, 2) transfer tunai tergantung pada pendapatan dan nilai property, 3) tunjangan pengangguran per bulan, 4) pembayaran bulanan untuk wiraswasta yang memenuhi syarat, 5) paket untuk menciptakan 40.000 pekerjaan. Langkah-langkah ini secara keseluruhan berjumlah sekitar 20% dari PDB Singapura pada tahun 2019. (Kim, S. et al, 2020)

Kebijakan Singapura dalam menghadapi resesi ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19 dapat dibagi menjadi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Pada kebijakan fiskal terdapat empat paket kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Paket pertama diumumkan oleh Menteri Keuangan pada 18 Februari 2020. Paket pertama ditujukan untuk mengurangi dampak COVID 19 kepada para pekerja dan dunia usaha sebesar 4 miliar dolar Singapura. Jumlah uang tersebut dibagi rata kepada pekerja dan dunia usaha untuk memberikan dukungan bagi mereka. Paket kedua diumumkan pada 26 Maret 2020, dengan anggaran sebanyak 48, 4 miliar dolar

Singapura. Anggaran ini ditujukan untuk memberikan dukungan pada rumah tangga, membantu agar pekerja tetap dapat bekerja, dan menyediakan dukungan untuk bisnis. Beberapa sektor yang terpukul langsung karena COVID-19 seperti transportasi, pariwisata, dan penerbangan diberikan bantuan berupa langkah-langkah untuk menstabilkan perekonomian. Paket ketiga diumumkan pada 6 April 2020. Saat paket ketiga diumumkan, bertepatan dengan mulai diberlakukannya *lockdown* di Singapura yang banyak memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dan dunia usaha. Maka untuk meredam dampak tersebut, pemerintah mengeluarkan undang-undang bantuan tambahan sementara hingga *lockdown* mulai dilonggarkan. Bantuan tersebut sebanyak 5,1 miliar dolar Singapura. Paket keempat diumumkan pada 26 Mei 2020 dengan anggaran sebesar 33 miliar dolar Singapura. Isi dari paket keempat tersebut antara lain: dukungan finansial bagi sector usaha yang tidak dapat melanjutkan operasionalnya pasca *lockdown*, atau bagi sktro usaha yang terpukul langsung COVID-19. Selanjutnya emberikan bantuan dan keringanan bagi usaha kecil dan menengah. Terakhir menambahkan lapangan pekerjaan sebanyak 40.000 baik pada sektor publik maupun swasta. (Shanti Darmastuti *et al*, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Kebijakan yang diambil oleh Singapura pada tahun 2019 - 2021 dalam mengatasi perluasan COVID-19 telah menimbulkan permasalahan yang kompleks seperti penurunan aktivitas ekonomi yang diwarnai dengan penurunan konsumsi domestik, kegiatan perdagangan, nilai mata uang, pariwisata, maupun peningkatan pengangguran dan penurunan distribusi pendapatan. Aktivitas ekonomi yang belum pulih sepenuhnya setelah pelonggaran kebijakan karantina ataupun pmbatasan mobilitas orang belum bisa mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan sejak kasus COVID 19 muncul di Singapura.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walid Jumblatt, and Soojin Kim. "Singapore's Responses to the COVID-19 Outbreak: A Critical Assessment." *American Review of Public Administration* 50, no. 6-7 (2020): 770-776.
- Agista, Amalia, and Maharani Ari Darmawan. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan

Pertumbuhan Ekonomi Singapura Terhadap Kunjungan Wisatawan Singapura Di Indonesia" 56, no. 1 (2018): 82-89.

- ANWAR, SYAMSUL, and KHARISMA DANANG YUANGGA. "Pertumbuhan Ekonomi Di Singapura Sejak Berdirinya Monetary Authority of Singapore." *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4, no. 1 (2019).
- Arjuna, Desy. "Kerjasama Ekonomi Indonesia-Singapura Dalam Realisasi Special Economic Zone (Sez) Di Batam, Bintan Dan Karimun." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689-1699.
- Aryanti, Ni Wayan Desi. "Prinsip Kepemilikan Saham Pemerintah Dalam Perusahaan Milik Negara." *Jurnal Magister Hukum Udayana*, no. 19 (2014): 1-17.
- Darmastuti, Shanti, Mansur Juned, Fauzan Anggoro Susanto, and Rachmasari Nur Al-Husin. "COVID-19 Dan Kebijakan Dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, Dan Singapura." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 4, no. 1 (2021): 70-86.
- Dewi, Azzahra Aulia, Darlin Aulia, Kurnia Indah Sumunar, and Erni Hernawati. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Negara Asean." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 673-681.
- Fuad Anshari, Muhammad, Adib El Khillah, and Intan Rissa Permata. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016." *Info Artha* 1, no. 2 (2017): 121-128.
- Hariyadi, R. P. "Singapura Dan ASEAN: Analisis Relasi Negara Dan Institusi Kawasan Di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Dinamika Global* 2 (2020): 308-309.
- Igamo, Alghifari Mahdi. "Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Negara Asean (Studi Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Dan Myanmar)." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 32, no. 2 (2015): 75-85.
- Kim, Seonghoon, Kanghyock Koh, and Xuan Zhang. "Short-Term Impact of COVID-19 on Consumption and Labor Market Outcomes: Evidence from Singapore." *IZA Institute of Labor Economics*, no. 13354 (2020): 1-41.

- Kimura, Fukunari, Shandre Mugan Thangavelu, Dionisius Narjoko, and Christopher Findlay. "Pandemic (COVID-19) Policy, Regional Cooperation and the Emerging Global Production Network†." *Asian Economic Journal* 34, no. 1 (2020): 3–27.
- Lin, Jolene. "Review of Islamic Banking & Finance in South-East Asia: Its Development and Future." *Asian Journal of Comparative Law* 1, no. 1 (2007): 1–4.
- Lini, Zahrina Zata, and Hadi Sasana. "Pengaruh Tingkat Globalisasi Terhadap Pengangguran Di Asean the Effect of Globalization Against Unemployment in Asean." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 1 (2019): 41–52.
- Masi, Abdul Haris, and Raditya Sukmana. "Determinan Tingkat Pengangguran Di Negara-Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Dan Negara-Negara Non OKI Di Asia Tenggara Periode Tahun 1985-2014 (Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Dan Filipina)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 4 (2017): 297.
- Nur, Zulfiniar, and Shieny Tan Putri. "Pengaruh Kepemimpinan Lee Kuan Yew Dan FDI Terhadap Peningkatan PDB per Kapita Singapura." *Jurnal MEKA* 2, no. 1 (2021): 79–83.
- Pebrianto, Muhammad. "Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Nilai Impor Barang Indonesia Dari Jepang, Singapura Dan Tiongkok Tahun 1987-2016." *Jurnal Ekonomi* 2, no. 2 (2018).
- Rama, Ali. "Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara." *Journal of Tauhidinomics* 1, no. 1 (2015): 1–25.
- Rini, Ayu Setyo, and Lilik Suguharti. "Peta Persaingan Produk Ekspor Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Thailand." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 1, no. 2 (2016): 88–104.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal of Management (SME's)* 13, no. 3 (2020): 327–340.
- Stianda, Vonny, and Roos Kities Andadari. "Menimbang Daya Saing Pariwisata Indonesia (Dibanding Singappura, Malaysia, Dan Thailand)." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 2, no. 3 (2015): 5–24.
- Sucita, Sindi and Prasetya, Muhammad Novan. "Kerjasama Indonesia - Singapore Dalam Ekspor - Impor Pertanian 2013-2018" 2, no. 1 (2021): 118–126.
- Sukri Palutturi, S. K. M., et al., Eds. *Penanganan Covid-19: Best Practice Akademisi Unhas*, 2020.
- Suparji, and Akhmad Ikraam. "Kasus Kepemilikan Saham Silang Pt Temasek Holdings." *Jurnal Magister Ilmu Hukum* 1, no. 2 (2015). <https://repository.uai.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/AKUNTABILITAS-PELAPORAN-WAKAF-BERDASARKAN-PSAK-SYARIAH-converted.pdf>.
- Surahman, Arif, and Rudy Bodewyn Mangasa Tua. "Pengaruh Dolar Singapura Dan Fluktuasi Inflasi Terhadap Pergerakan Harga IHSG." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 4, no. 1 (2020): 24.
- Sutrisno, Edy. "Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata." *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 09, no. November (2020): 87–96.
- Tazid, A., & Sos, S. *Covid 19: Antara Stigma, Perang Makna, Dan Presentasi Kuasa. Harmoni Lintas Mazhab: Menjawab Problem Covid-19 Dalam Ragam Perspektif*, 2020.
- Triyawan, A., & Novitasari, A. S. (2020). THE INFLUENCE OF ISLAMIC COMMERCIAL BANK'S LETTER OF CREDIT FINANCING AND EXCHANGE RATE TOWARDS INDONESIA'S EXPORTS FROM 2014 TO 2018. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(02), 263-275.
- Triyawan, A., Novita, S. A., Ahmad, N., Haris, A., & Hadi, N. A. (2022). Does Investment, Zakat, Infak and Shadaqah and Inflation Influence the Economic Growth?: Evidence from Indonesia. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 08-19.
- Triyawan, A., Latifa, H., Seriki, L. L., & Alfaqeeh, A. (2021). INFLUENCE OF EXPORT AND IMPORT TOWARD ECONOMIC GROWTH IN CANADA IN 2010-2019. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 16(2), 341-355.
- Triyawan, A., Fajaruddin, A., & Anugrah, M. F. (2022). THE INFLUENCE OF EXPORT AND IMPORT TOWARD ECONOMIC GROWTH IN THE UNITED STATES OF

AMERICA, PERIODE 2010-2019.
Journal of Islamic Economics and Philanthropy, 4(4).

Triyawan, A., & Mutmainnah, M. (2021).
PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN
INVESTASI SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA PERIODE 2011-2018.
JOURNAL ANALISIS, 11(1), 36-47.

Triyawan, A., & Mutmainnah, M. (2021).
PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN
INVESTASI SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA PERIODE 2011-2018.
JOURNAL ANALISIS, 11(1), 36-47.

Triyawan, A., & Novitasari, A. S. (2020). Analisis
pengaruh perdagangan internasional
terhadap GDP Indonesia (2011-2016).
Freakonomics, 1(1), 1-9.

Triyawan, A., & Novitasari, A. S. (2020). THE
INFLUENCE OF ISLAMIC
COMMERCIAL BANK'S LETTER OF
CREDIT FINANCING AND
EXCHANGE RATE TOWARDS
INDONESIA'S EXPORTS FROM 2014
TO 2018 PENGARUH SUKUK, NILAI
TUKAR TERHADAP EKSPOR
INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal
Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2).

Triyawan, A., & Novitasari, A. S. (2020). Analisis
Pengaruh Perdagangan Internasional
terhadap GDP (Gross Domestic Product)
Indonesia (Periode 2011-2016).
*FreakonomicS: Journal of Islamic
Economics and Finance*, 1(01), 30-36.

Amijaya, R. N. F., & Triyawan, A. (2018). Tax
Exemption Goods Trade On ASEAN Free
Trade Area (AFTA) According To Islamic
Economics. *Islamic Economics Journal*,
4(1), 47-61.

Triyawan, A. ANALISIS PERDAGANGAN
BILATERAL INDONESIA DAN
THAILAND. In *PROCEEDING AFRO-
ASIAN UNIVERSITY FORUM* (p. 804).

Wardhana, Ali. "Analisis Faktor-Faktor
Mempengaruhi Ekspor NonMigas
Indonesia Ke Singapura Tahun 1990-
2010." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*
12, no. 2 (2011): 99-102.